

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI PEMBELAJARAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA SENTRA JEANS CIHAMPELAS BANDUNG

Muhammad Husen¹, Raeny Dwi Santy²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
muhammadhusen25.mh@gmail.com¹, raeni.wijaya@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to find out the responses of entrepreneurs on Entrepreneurship Behavior in Sentra Jeans Cihampelas Bandung, to find out the responses of businesspeople about Learning Orientation at Sentra Jeans Cihampelas Bandung, to find out the responses of businesses about the advantages of competing in Sentra Jeans Cihampelas Bandung, to know how much Entrepreneurship Behavior and Learning Orientation towards Excellence Compete both simultaneously and partially in Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

This study uses descriptive and verification methods where the sample used by 30 respondents to business people in Sentra Jeans Cihampelas Bandung from 30 populations therefore this sample is called saturated sampling or census. The analytical method used is a multiple linear analysis method. Previously, classical assumptions were tested, including normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests.

The results of the study showed descriptive analysis of the Entrepreneurship Behavior variable had an unfavorable category, the Orientation Learning Variable with a fairly good category, and for the Advantage Variables Competing with a fairly good category. While the verification analysis shows that Entrepreneurial Behavior partially has a significant effect on Competitive Advantage, Learning Orientation partially has a significant effect on Competitive Advantage and Entrepreneurship Behavior and Learning Orientation simultaneously have a significant effect on Competitive Advantage.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior, Learning Orientation, Competitive Advantage*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis menghadapi lingkungan yang cenderung semakin turbulen, persaingan semakin ketat antara pelaku usaha yang satu dengan yang lain yang memproduksi produk sejenis. Setiap perusahaan berusaha untuk tetap dapat hidup, berkembang, dan mampu bersaing dengan kompetitornya. Setiap pelaku usaha akan dihadapkan langsung pada pelanggan yang berbeda yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Perusahaan dalam negeri maupun asing berusaha mendirikan usaha bisnis dan menciptakan jenis-jenis produk yang nantinya akan digemari oleh calon pelanggan.

Sentra Jeans Cihampelas adalah nama sebuah jalan di kota Bandung yang terkenal sebagai sentra produksi jeans. Pada era kolonial Hindia Belanda, kawasan

Cihampelas merupakan permukiman orang Eropa, di mana gedung-gedung bergaya romantik Belanda banyak berdiri di kawasan ini. Dengan berakhirnya masa penjajahan, rumah tinggal di kawasan ini satu per satu berpindah tangan baik secara sistem beli maupun sewa. Sekitar tahun 1987, seorang pengusaha mencoba untuk mendirikan sebuah toko jeans, dan ternyata usaha itu memiliki prospek yang bagus. Ia pun mengajak rekan-rekannya, baik dari pengusaha pabrik maupun distributor jeans, untuk membuka usaha di tempat ini.

Penulis memilih penelitian di Sentra Jeans Cihampelas Bandung ini karena dirasa bagi beberapa kelompok masyarakat, pakaian menjadi atribut yang menunjukkan keberadaan mereka di dalam masyarakat, antusias mereka terhadap dunia fashion dan aktualisasi diri mereka. Semakin berjamurnya pusat perbelanjaan mendorong semakin tingginya pertumbuhan toko pakaian yang

menyebabkan persaingan lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada suatu keharusan para pelaku usaha untuk lebih mengikuti trend pasar dan memaksa harus lebih kreatif dan inovasi serta harus benar-benar mempunyai perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran yang tinggi untuk bersaing serta memasarkan produk sesuai selera konsumen agar mencapai keunggulan bersaing.

Upaya yang dilakukan Sentra Jeans Cihampelas untuk mencapai keunggulan bersaing yang dijalankan terdapat masalah dalam segi perilaku kewirausahaan, hal ini ditandai bahwa kurangnya percaya diri para pelaku usaha karena mereka merasa minder dan pesimis dengan produk yang mereka hasilkan serta mereka tidak menyiapkan segalanya secara matang. Mereka hanya menduplikasi produk dengan trend-trend yang sudah ada tanpa berani mengambil risiko.

Begitu juga dengan orientasi pembelajaran yang dilakukan para pelaku usaha pada Sentra Jeans Cihampelas sampai saat ini masih memiliki kendala yaitu kurangnya keterbukaan pemikiran terhadap produk yang dihasilkan sehingga pelaku usaha sulit berinovatif untuk dapat menciptakan produk yang diterima oleh masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Kewirausahaan pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
2. Bagaimana Orientasi Pembelajaran pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
3. Bagaimana Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

4. Seberapa besar pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung baik secara Parsial dan Simultan.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perilaku Kewirausahaan pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
2. Untuk mengetahui Orientasi Pembelajaran pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
3. Untuk mengetahui Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung baik secara parsial maupun simultan.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk pelaku bisnis yang memiliki produk agar memiliki perilaku kewirausahaan dan mengedepankan orientasi pembelajaran yang tepat, demi terciptanya kepuasan didalam diri yang dapat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Kegunaan Akademis

Untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis, memberikan referensi tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran dalam penerapannya di industri kecil menengah di Indonesia serta sebagai gambaran kepada teman-teman dan para peneliti lain yang mungkin nantinya berkeinginan meneliti lebih dalam lagi mengenai penilaian perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran dalam Industri Kecil Menengah.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Kewirausahaan

Menurut Guth & Ginsberg dalam (Dwi Wahyu Pril Ranto 2016:83) mendefinisikan perilaku kewirausahaan merupakan perilaku untuk menjalankan gagasan, meningkatkan daya saing, menyesuaikan organisasi terhadap perubahan lingkungan serta upaya mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini perilaku kewirausahaan akan dikaitkan dengan faktor inovasi (*innovation*), kemampuan yang proaktif (*proactiveness*) dan keberanian mengambil risiko (*risk taking*).

Menurut P.O Sumarya (2010:33) Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses.

Menurut B.N Marbun dalam Bakti Triady (2017:2) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut :

1. Percaya Diri
2. Pengambilan Resiko
3. Berorientasi ke Masa Depan

Orientasi Pembelajaran

Menurut Gregory (dikutip Joubert Maramis, 2008:29) bahwa orientasi pembelajaran adalah suatu budaya dimana karyawan setuju atas nilai dasar akan betapa pentingnya pembelajaran.

Menurut Schein (dalam J.E. Sutanto 2009:448) merupakan filosofi yang dianut oleh perusahaan yang menekankan pembelajaran dalam organisasi. Orientasi pembelajaran akan berkembang baik di dalam suatu organisasi yang melakukan pembelajaran. Di dalam organisasi yang berorientasi pembelajaran akan terjadi proses pengembangan kemampuan yang dilakukan secara terus-menerus guna menciptakan masa depan yang lebih baik.

Adapun indikator-indikator dari orientasi pembelajaran yang di kemukakan oleh Panayides dalam Brillian Milyar Firdaus dan Raeni Dwi Santy (2017:6) yaitu :

1. Komitmen belajar
2. Visi Bersama
3. Keterbukaan pemikiran

Keunggulan Bersaing

Menurut Sensi Tribuana Goddess dalam (Raeni Dwi Santy 2013:4) Mendefinisikan keunggulan bersaing adalah hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Supayardi dalam (Raeni Dwi Santy 2013:3) Keunggulan kompetitif tidak dapat dipahami dengan melihat perusahaan secara keseluruhan, tetapi harus dari keunggulan kompetitif asal, berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam merancang, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya.

Menurut Porter (1990) dalam Heri Setiawan (2012:14) mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah jantung kinerja pemasaran untuk menghadapi persaingan.

1. Keunikan Produk
2. Kualitas Produk
3. Harga Bersaing

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Yulius Candra Yulianto & E.Kusumadmo (2012:2) menjelaskan dalam jurnal nya bahwa Variabel X1 yaitu perilaku kewirausahaan berpengaruh besar terhadap keunggulan bersaing yaitu variabel Y, seorang pelaku bisnis untuk dapat selalu menggunakan strategi bersaing yang relevan dengan perkembangan kondisi lingkungan bisnisnya agar dapat mempertahankan keunggulanbersaing yang berkesinambungan terhadap perusahaan sejenis serta tetap eksis dalam lingkungan bisnisnya.

Pengaruh Orientasi Pembelajaran Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Wang and Lo (2003) dalam Gusti Ruzdaya (2011:125) menunjukkan bahwa secara empirik orientasi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi inti perusahaan, dimana membangun dan mengembangkan kompetensi hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran organisasi.

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Amalia Agustina (2017:7) menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing.

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2014:93) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.

Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya lewat penganalisaan dan penelitian. Berdasarkan uraian kerangka kerangka penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis Utama :

Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Sub Hipotesis :

H1: Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

H2: Orientasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2011,32).

berdasarkan dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran.

2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keunggulan Bersaing .

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono 2011:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti .

Metode deskriptif menurut (Sugiyono 2014,53) adalah sebagai berikut : Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Metode verifikatif menurut (Sugiyono 2012,8) adalah sebagai berikut : Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2014:115).

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada

pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu, berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Pelaku usaha pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 30 orang Pelaku Usaha.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling merupakan teknik penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:116), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2014:122), adalah: Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini karena populasinya terbatas yaitu sebanyak 30 pelaku usaha sehingga peneliti mengambil sample jenuh sama dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 30 orang pelaku usaha yang berada di Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi (pengamatan langsung)
 - b. Wawancara (interview)
 - c. Kuesioner
2. Data sekunder didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Dokumentasi
 - b. Studi Literatur

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimated)*. Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *asympt sig.* pada uji *kolmogorov smirnov* jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

Tabel 4.19
Uji Kolmogorov Smirnov

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	-,677 ^a
		N of Items	2 ^b
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1 ^c
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			,343
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,710
	Unequal Length		,730
Guttman Split-Half Coefficient			,797

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

b. The items are: X2.4, X2.6.

c. The items are: X2.6, X2.5.

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,452 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji

Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 4.20
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perilaku Kewirausahaan	,710	1,408
	Orientasi Pembelajaran	,710	1,408

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

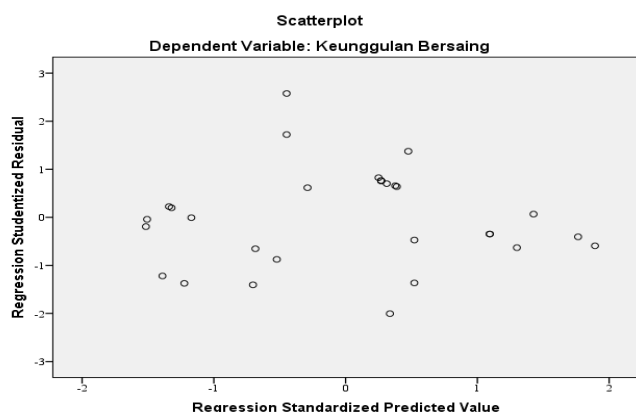
Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi

heterokedastisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan residualnya (ZPRED).



Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 4.21
Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.115	1,095		-.105	,917
	Perilaku Kewirausahaan	,348	,133	,356	2,611	,015
	Orientasi Pembelajaran	,728	,180	,552	4,049	,000

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,115 + 0,348 X_1 + 0,728 X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

b_0 (konstanta) = -0,115 Artinya jika Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan,

$$b_1 = 0,348$$

$$b_2 = 0,728$$

maka Keunggulan Bersaing akan bernilai sebesar 0,115.

Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Perilaku Kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya Keunggulan Bersaing sebesar 0,348.

Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Orientasi Pembelajaran, maka akan berdampak pada meningkatnya Keunggulan Bersaing sebesar 0,728.

Analisis Koefisien Korelasi Simultan
Tabel 4.23

Koefisien Korelasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,617	1,48522

a. Predictors: (Constant), Orientasi Pembelajaran, Perilaku Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Nilai R sebesar 0,802 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran) secara simultan dengan keunggulan bersaing. Nilai korelasi sebesar 0,802 jika mengacu pada kriteria Sugiono (2013;184) termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,80–1,00. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran dengan Keunggulan Bersaing.

Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 4.24
Analisis Korelasi Parsial

		Keunggulan Bersaing
Perilaku Kewirausahaan	Pearson Correlation	,653
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Orientasi Pembelajaran	Pearson Correlation	,744
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Nilai korelasi yang diperoleh antara perilaku kewirausahaan dengan keunggulan bersaing adalah sebesar 0,653. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik perilaku kewirausahaan maka akan diikuti dengan meningkatnya keunggulan bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,653 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

Nilai korelasi yang diperoleh antara orientasi pembelajaran dengan keunggulan bersaing adalah sebesar 0,744. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik orientasi pembelajaran maka akan diikuti dengan tingginya keunggulan bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,744 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802 ^a	,643	,617	1,48522

a. Predictors: (Constant), Orientasi Pembelajaran, Perilaku Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-square sebesar 0,643 atau 64,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keunggulan bersaing sebesar 64,3%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 64,3\% = 35,7\%$ lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut.

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Probability = 0,05/5%

Kriteria: Tolak Ho jika nilai f hitung > f tabel, terima Ho jika nilai f hitung < f tabel.

Tabel 4.27
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,448	2	53,724	24,355	,000 ^b
	Residual	59,559	27	2,206		
	Total	167,007	29			

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

b. Predictors: (Constant), Orientasi Pembelajaran, Perilaku Kewirausahaan

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,355 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan db_1/df_1 (banyaknya variabel bebas): 2 dan $db_2: n-k-1 (30-2-1) = 27$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena $F_{hitung} (24,355)$ lebih besar dibanding $F_{tabel} (3,354)$ maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.28
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.115	1,095		-.105	,917
	Perilaku Kewirausahaan	,348	,133	,356	2,611	,015
	Orientasi Pembelajaran	,728	,180	,552	4,049	,000

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: Olah data SPSS.21 terlampir, 2019

Perilaku Kewirausahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial Perilaku Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial Perilaku Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Kriteria:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, $db = (n-k-1) 30-2-1 = 27$, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,052.

Perilaku Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan

Bersaing karena nilai t-hitung (2,611) lebih besar dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari Perilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Orientasi Pembelajaran

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial Orientasi Pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial Orientasi Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Kriteria:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel} / -t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, $db = (n-k-1) 30-2-1 = 27$, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 2,052.

Orientasi Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karena nilai t-hitung (2,611) lebih besar dari t tabel (2,052) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Kewirausahaan pada Sentra Jeans cihampelas Bandung diukur melalui tiga indikator yaitu percaya diri, pengambilan resiko, dan berorientasi ke masa depan. Untuk indikator berorientasi ke masa depan memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator terendah yaitu

percaya diri dan pengambilan resiko dengan kategori kurang baik. Hal yang menyebabkan rendahnya indikator percaya diri dan pengambilan resiko yaitu karena para pelaku usaha merasa minder dan pesimis dengan produk yang mereka hasilkan serta tidak menyiapkan segalanya secara matang, para pelaku usaha hanya menduplikasi produk dengan trend-trend yang sudah ada tanpa berani mengambil risiko. Hal yang menyebabkan tingginya indikator berorientasi ke masa depan yaitu karena para pelaku usaha dalam menghadapi pandangan jauh ke depan mereka akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

2. Orientasi Pembelajaran pada Sentra Jeans cihampelas Bandung diukur melalui tiga indikator yaitu komitmen belajar, visi bersama, dan keterbukaan pemikiran. Untuk indikator visi bersama memperoleh persentase skor tertinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator terendah yaitu keterbukaan pemikiran dengan kategori kurang baik. Hal yang menyebabkan rendahnya indikator keterbukaan pemikiran yaitu karena para pelaku usaha tidak dapat berpikir terbuka terhadap pemikiran yang baru bagi bisnisnya sehingga pelaku usaha sulit berinovatif untuk dapat menciptakan produk yang diterima oleh masyarakat. Hal yang menyebabkan tingginya indikator visi bersama yaitu karena para pelaku usaha selalu berusaha maksimal dalam mewujudkan visi perusahaan yaitu terwujudnya perdagangan dan perindustrian Kota Bandung yang berdaya saing tinggi guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan serta berbasis teknologi.
3. Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans cihampelas Bandung diukur melalui tiga indikator yaitu keunikan produk, kualitas produk, dan harga bersaing. Untuk indikator harga bersaing memperoleh skor yang paling tinggi dengan kategori cukup baik, sedangkan indikator dengan skor terendah adalah keunikan produk dan kualitas produk dengan kategori kurang baik. Hal yang menyebabkan rendahnya indikator keunikan produk dan kualitas produk yaitu para pelaku usaha tidak mempunyai keunikan produk tersendiri dibandingkan dengan pesaing dikarenakan produk jeans yang diproduksi dianggap kurang unik dibandingkan dengan pesaing dan produk yang dihasilkan monoton serta kualitas produknya tidak lebih unggul dibandingkan dengan pesaing dikarenakan kancing celana jeans yang mereka produksi sering lepas atau copot dan cepat luntur. Hal yang menyebabkan tingginya indikator harga bersaing yaitu karena harga dari produk jeans cihampelas cukup terjangkau dibandingkan dengan pesaing.
4. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.
5. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari orientasi pembelajaran terhadap

keunggulan bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

6. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Perilaku Kewirausahaan pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung termasuk dalam kategori kurang baik. Namun dalam hal percaya diri dan pengambilan resiko belum diterapkan sepenuhnya oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu disarankan kepada para pelaku usaha untuk dapat lebih optimis dan percaya diri akan produk yang dihasilkan serta menyiapkan segalanya secara matang sehingga dapat berani mengambil resiko untuk menciptakan produk dengan trend-trend masa kini.
2. Orientasi Pembelajaran pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung termasuk dalam kategori cukup baik. Namun dalam hal keterbukaan pemikiran belum diterapkan sepenuhnya oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu disarankan kepada para pelaku usaha untuk dapat berpikir terbuka terhadap pemikiran yang baru bagi bisnisnya sehingga pelaku usaha bisa berinovatif untuk menciptakan produk yang dapat diterima oleh masyarakat.

3. Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung termasuk dalam kategori cukup baik. Namun dalam hal keunikan produk dan kualitas produknya belum diterapkan sepenuhnya oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu disarankan kepada para pelaku usaha untuk dapat memproduksi produk jeans dengan keunikan tersendiri misalkan dengan menggunakan selvedge atau tepian kain yang ditenun pada produk jeansnya serta memproduksi produk jeans yang berkualitas tinggi sehingga produknya tidak mudah copot kancingnya dan tidak mudah luntur sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing sentra jeans cihampelas.
4. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung bisa dibilang sudah berjalan dengan baik, pada kondisi ini sebaiknya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha agar dapat lebih optimis dan percaya diri akan produk yang dihasilkan serta menyiapkan segalanya secara matang sehingga dapat berani mengambil resiko untuk menciptakan produk dengan trend-trend masa kini.
5. Pengaruh Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung bisa dibilang sudah berjalan dengan baik, pada kondisi ini sebaiknya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha agar dapat berpikir terbuka terhadap pemikiran yang baru bagi bisnisnya sehingga pelaku usaha bisa berinovatif untuk menciptakan produk yang dapat diterima oleh masyarakat.
6. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Jeans Cihampelas Bandung bisa

dibilang sudah berjalan dengan sangat baik, pada kondisi ini sebaiknya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha agar dapat memproduksi produk jeans dengan keunikan tersendiri misalkan dengan menggunakan selvedge atau tepian kain yang ditenun pada produk jeansnya serta memproduksi produk jeans yang berkualitas tinggi sehingga produknya tidak mudah copot kancingnya dan tidak mudah luntur sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing sentra jeans cihampelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Agustina. 2017. *Pencapaian Keunggulan Bersaing Melalui Perilaku Kewirausahaan Dan Orientasi Pembelajaran Pada Sentra Industri Boneka Warkung Muncang Bandung*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia
- Bakti Triady. 2017. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada Sentra Kain Cigondewah Bandung*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Brilian Milyar Firdaus & Raeni Dwi Santy. 2017. *Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Keunggulann Bersaing Pada Sentra Topi Jenis Snapback Di Desa Rahayu Kabupaten Bandung*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia
- Gusti Ruzdaya. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Organisasional, Orientasi Pasar dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Malang Raya)*. Skripsi Universitas Brawijaya.
- Guth, W. and Ginsberg, A. 1990. Guest Editor's Introduction: Corporate Entrepreneurship. *Strategic Management Journal*, Vol. 11 (summer special issue), pp. 5-15.
- Heri Setiawan. 2012. *Pengaruh Orientasi Pasar Orientasi Teknologi, dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala kecil Di Kota Palembang*.
- J.E. Sutanto. 2009. *Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kemampuan Dan Orientasi Pasar Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Keuangan*. Ekuitas Vol. 13 No. 4 Desember 2009: 446 – 466. ISSN 1411-0393.
- Joubert Maramis. 2008. *Learning Orientation, Innovation and Performance*. Jurnal Megadigma Vol 2 No.1. feb.uksw.edu/project diakses pada tanggal 10 April pukul 15.15
- Raeni Dwi Santy. 2013. *Market Orientation And Pruduct Innovation And The Effect On Competitive Advantage : (Survey On Angklung Craftsmen In Padasuka Bandung)*.
- Raeni Dwi Santy. 2013. *The Influence Of Product Innovation And Market Orientation To Competitive Advantage (A Survey On Smes Batik Deden Tasikmalaya)*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan_Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *_Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *_Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *_Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *_Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *_Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Yulius Candra Yulianto & E.Kusumadmo. 2012. *Pengaruh Kewirausahaan, Kemampuan Belajar Fokus Pasar, dan Inovasi Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Gerabah dan Kulit di Bantul*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.